

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an untuk memelihara Al-Qur'an sudah dilakukan oleh para sahabat yang mana menghafal adalah cara pertama dalam pemeliharaan Al-Qur'an yang kemudian dilakukan penulisan sebagai bentuk pemeliharaan kedua.¹ Sampai sekarang menghafal Al-Qur'an masih terus dilakukan oleh umat muslim. Bahkan sekarang banyak lembaga-lembaga Tahfiz Al-Qur'an yang tersebar di Indonesia untuk melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an.

Di Kalimantan Selatan sendiri banyak terdapat lembaga yang program utamanya adalah menghafal Al-Qur'an. Ada lembaga yang khusus orang dewasa seperti Pondok Tahfiz Al-Qur'an berupa asrama khusus untuk mahasiswa yang ingin kuliah sambil menghafal. Ada juga untuk anak-anak yaitu lembaga dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Rumah Tahfiz Al-Qur'an. Bahkan ada juga sekolah-sekolah umum yang menjadikan Tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang menjadi ciri khas mereka sebagaimana yang ditulis oleh Muhammad Iqbal Ansari dalam jurnalnya, bahwa di sekolah SDIT Ukhuwah atau SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan

¹Dadan Haeruddin, "Perspektif Al-Suyuti tentang Pemeliharaan Al-Qur'an" Skripsi, (Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 77.

SDIT Banjarbaru² sebagai sekolah dasar sejak awal berdiri sudah menjadikan Tahfiz Al-Qur'an sebagai ciri khas sekolah mereka.³

Dengan banyaknya lembaga yang menjadikan Tahfiz Al-Qur'an sebagai program utamanya ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an selalu terjaga sebagaimana terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan kamilah pemelihara-pemelihara-Nya*”.

Dalam tafsirnya yang berjudul Al-Mishbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menggunakan bentuk jamak dalam pemeliharaan Al-Qur'an yang berarti ada keterlibatan makhluk yang memelihara-Nya selain Allah yaitu malaikat Jibril.⁴ Selain itu umat Islam juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an agar musuh-musuh Islam tidak dapat mengotori serta memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. salah satu cara yang agar Al-Qur'an selalu terjaga kemurniannya adalah dengan menghafalkannya.⁵

²Muhammad Iqbal Ansari, “Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin” dalam *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, April 2017, 3.

³Muhammad Iqbal Ansari, “Sistem Karantina Tahfidz 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kota Banjarmasin” Dalam *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2018, 204.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasiann Al-Qur'an Volume 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 96.

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 21-22.

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai merupakan lembaga yang mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai kampus dengan layanan pendidikan dan keagamaan terbaik di kabupaten Hulu Sungai Utara yang program utamanya menghafal Al-Qur'an. Tahfiz Al-Qur'an di kelola oleh Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT), untuk mencapai tujuannya mengembangkan kekhususan dalam bidang Al-Qur'an maka PPT mewajibkan seluruh mahasiswa STIQ mengikuti program tahfiz⁶

Berdasarkan observasi pertama penulis ada beberapa hal yang menarik dari program tahfiz di STIQ yaitu program akselerasi Tahfiz Al-Qur'an. Program akselerasi Tahfiz Al-Qur'an ini dilaksanakan ketika libur panjang, seperti libur semester dan libur Ramadhan. Kegiatan akselerasi ini sifatnya tidak diwajibkan, jadi tidak semua mahasiswa STIQ mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut membantu mahasiswa STIQ untuk mencapai target hafalannya, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kegiatan akselerasi Tahfiz Al-Qur'an sekaligus ingin mengetahui faktor keberhasilan program tersebut⁷ yang kemudian penelitian ini diberi judul "Akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan".

⁶Laila Rahmatina, "Intensitas Penerapan Sistem Penghafalan Pada Program Tahfizul Qur'an Dikalangan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara", Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), 7.

⁷Abdillah Firmanzah Hasan, *400 Kebiasaan Keliru dalam Hidup Muslim* (Jakarta: PT Elix Media Komputindo, 2018), 100.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka banyak yang dapat dibahas tentang tahfiz Al-Qur'an. agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai?
2. Bagaimana keberhasilan peserta akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui bagaimana kegiatan pelaksanaan program akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai
- b. Untuk keberhasilan hafalan mahasiswa peserta akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ).

2. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam aspek:

- a. Aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga lain yang berkecimpung dalam bidang tahfiz.
- b. Aspek sosial, penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tahfiz Al-Qur'an dan dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

1. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz dalam bahasa arab berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang artinya, memelihara, menjaga melindungi dan menghafal.⁸ Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁹ Tahfiz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam pikiran sehingga selalu ingat dan dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan sebutan untuk orang yang menghafal Al-Qur'an adalah hafiz/huffaz Al-Qur'an.¹⁰

Ahmad Khairul Anam memaparkan Al-Qur'an Menurut Syekh Manna'

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung: 1990), 105.

⁹David moeljadi, Randy Sugianto (Yuku), dkk., KBBI v 0.4.0 Beta (40).

¹⁰Mahasiswa program Pascasarjana Pekalongan, *Islamic Studies CharacterBuilding* (Jawa Tengah: penerbit Nem, 2017), 37.

Al-Qathhân secara bahasa berasal dari kata قرأ yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Secara khusus, para ualama menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah suatu ibadah.¹¹

Tahfiz Al-Qur'an berarti menghafalkan firman Allah SWT sehingga selalu ingat dan dapat diucapkan diluar kepala.

2. Akselerasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akselerasi adalah proses mempercepat, percepatan dan peningkatan kecepatan.¹² Yang dimaksud percepatan di sini adalah percepatan dalam menghafal Al-Qur'an berupa pemadatan waktu setoran yang diadakan oleh STIQ.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, terdapat beberapa penelitian serupa yang dapat dijadikan sebagai kajian terdahulu baik yang membahas mengenai Tahfiz Al-Qur'an, baik Tahfiz Al-Qur'an di lembaga-lembaga khusus Tahfiz maupun sekolah-sekolah formal dari tingkat dasar hingga yang tinggi. Ada yang membahas tentang motivasi menghafal, problematika menghafal, metode menghafal dan masih banyak lagi di antara penelitian yang dapat dijadikan kajian adalah sebagai berikut:

¹¹Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 3.

¹²David moeljadi, Randy Sugianto (Yuku), dkk., KBBI v 0.4.0 Beta (40).

Pertama, skripsi yang berjudul “Efektivitas Karantina Menghafal Al-Qur’an 40 Hari 30 Juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa di Kabupaten Tabalong” oleh Noor Ma’rifatillah A. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi ini membahas bagaimana efektivitas santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur’an serta apa penguat dan penghambat yang mereka hadapi dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Musthofa. Fokus penelitian ini adalah efektivitas menghafal Al-Qur’an dalam kegiatan karantina 40 hari 30 juz.

Kedua, skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Tahfidz Super Camp dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung” oleh Adila Amalia Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana efektivitas program tahfiz super camp dalam meningkatkan hafalan siswa di SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung. Dalam penelitian ini juga membahas tentang efektivitas akan tetapi lebih fokus program tahfiz super camp.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Yadain dalam Program Karantina Hafalan Al-Qur’an 2 Pekan 10 Juz di Yayasan Alam Qur’an Ponorogo” oleh Hidayatul Fitriyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan program karantina hafalan Al-Qur’an 2 pekan 10 juz di Yayasan Qur’an Ponorogo, bagaimana penerapan metode yadain

dalam program karantina tersebut serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut.

Keempat, skripsi yang berjudul “Kualitas Bacaan dan Hafalan Santriwati Pondok Tahfiz Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari (Studi Komparatif)” oleh Rosi Handayani Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana kualitas bacaan serta hafalan santriwati di Pondok Tahfiz Siti Khadijah dan Pondok Tahfiz Bumi Graha Lestari.

Kelima, skripsi yang berjudul “Strategi Menghafal Al-Qur’an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan (Studi 8 Mahasiswa yang Memenuhi Target hafalan)” oleh Herlina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya. Dalam skripsi ini membahas tentang apa saja strategi mahasiswa STIQ dalam menghafal Al-Qur’an dan faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat mahasiswa STIQ Amuntai dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Keenam, skripsi yang berjudul “Intensitas Penerapan Sistem Penghafalan pada Program Tahfizul Qur’an Dikalangan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara” oleh Laila Rahmatina Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini membahas tentang

bagaimana intensitas penerapan sistem penghafalan pada program tahfiz Al-Qur'an dan faktor apa saja yang mempengaruhi sistem penghafalan pada program tahfiz Al-Qur'an di kalangan mahasiswi STIQ Amuntai Hulu Sungai Utara.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat beberapa kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang Tahfiz Al-Qur'an dalam kegiatan karantina dan kualitas hafalan di Pondok Tahfizh, serta kesamaan dalam tempat penelitian. sedangkan peneliti akan meneliti tentang kegiatan akselerasi Tahfiz Al-Qur'an yang berfokus pada hasil hafalan mereka yang mengikuti akselerasi tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisannya akan dibagi menjadi lima bab kemudian pada setiap babnya akan memiliki sub-bab masing-masing untuk memudahkan ketika mempelajari dan menyusunnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan di sini berisikan beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II menerangkan tentang akselerasi tahfiz al-qur'an meliputi pengertian akselerasi, macam-macam akselerasi, pengertian tahfiz al-qur'an, syarat menghafal al-qur'an, persiapan menghafal al-qur'an, keutamaan-keutamaan menghafal al-qur'an, ciri keberhasilan menghafal al-qur'an.

Bab III memuat tentang metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV menerangkan tentang proses kegiatan kegiatan akselerasi tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, keberhasilan yang diperoleh oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan akselerasi Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai.

Bab V berupa kesimpulan dan saran. Setelah menerangkan pembahasan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan kesimpulan. Penulis juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya karena penulisannya ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan.